

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Internalisasi Nilai-Nilai Islam tentang Makanan Bergizi

Gizi mempunyai peran yang sangat besar bagi Islam dalam membina dan mempertahankan kesehatan seseorang. Setiap orang muslim wajib untuk memelihara kesehatan seperti terungkap dalam sabda Rasul Allah SAW yang berbunyi “Sesungguhnya badanmu mempunyai hak atas dirimu”, yang artinya kewajiban seseorang untuk memelihara jasmaninya, sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Al-Qur’an surat ‘Abasa ayat 80 menyebutkan bahwa “Hendaklah manusia memperhatikan makanannya”. Maksud ayat tersebut adalah menghantar manusia untuk beriman kepada Allah SWT, namun secara khusus dapat dipahami adanya semacam anjuran untuk memilih makanan-makanan bergizi yang bersifat nabati seperti: biji-bijian, sayur-sayuran dan buah-buahan (Shobron, 2010).

Gizi yang mengantar kepada kesehatan sesungguhnya merupakan syarat untuk mencapai kesehatan masyarakat dan kesejahteraan negara. Tanpa kesehatan, manusia tidak dapat melakukan aktifitas apa-apa dan kesehatan diperoleh dari makanan yang bergizi. Para ulama mempunyai 3 pendapat tentang makanan, yaitu:

1. Perut merupakan rumah penyakit, sedangkan berpantang adalah pangkal segala obat. Sumber segala penyakit adalah memasukkan makanan diatas makanan.

2. Sayuran merupakan makanan yang sangat dianjurkan. Terbukti dari sabda Rasul Allah SAW yang berbunyi “berilah makan wanita-wanita hamil (sayuran ini), karena dengan demikian anaknya akan menjadi baik (sehat).
3. Makanan yang bergizi mampu menolak banyak penyakit, karena makanan lebih baik daripada obat. Tidak ada suatu obat pun yang tidak mengandung penyakit (efek samping) (Shobron, 2010).

B. Gambaran Umum SDN Kudu 02

1. Gambaran Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat ditempuh melalui sekolahan, baik negeri maupun swasta. Pemerintah kabupaten Sukoharjo telah menyediakan banyak sekolah negeri maupun swasta. Sekolah Dasar Negeri Kudu 02 terletak di Desa Kudu Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Sekolah ini berdiri pada tahun 1975 dan mulai beroperasi pada tahun 1980 hingga sekarang. Sekolah ini telah mengalami perbaikan pembangunan sehingga dapat meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar yang akhirnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan sekolah ini (Profil Sekolah, 2014).

2. Visi Misi Sekolah

Visi dari SDN Kudu 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo yaitu unggul dalam prestasi, tinggi dalam budaya berlandaskan iman dan taqwa. Misi dari SDN Kudu 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas, terampil,

berkepribadian dan berbudi pekerti luhur yang berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ) (Profil Sekolah, 2014).

3. Tujuan Sekolah

Tujuan dari SD Negeri Kudu 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo yaitu tercapainya prestasi hasil belajar siswa secara optimal, minimal sama atau diatas Standar Kompetensi Belajar Mengajar (SKBM) dan standar kompetensi lulusan SD, berkompeten untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan lebih tinggi, memajukan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti: Baca Tulis Al-qur'an (BTA), sepakbola, voli, seni tari, senam dan drumbend, berpartisipasi aktif dan optimal dalam mengikuti berbagai event lomba atau festival baik bidang akademik maupun non akademik, terwujudnya insan yang cerdas, cekatan dan terampil, berkepribadian yang berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ, terwujudnya sikap perilaku rajin, taat dan tertib menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan dasar kecakapan hidup sebagai salah satu modal hidup mandiri di masa depan, mampu mengaktualisasikan budaya hidup tertib, disiplin, jujur dan santun dalam tutur kata dan sopan dalam perilaku terhadap sesama (Profil Sekolah, 2014). SD Negeri Kudu 02 terletak di perkampungan yang agak jauh dari pemukiman warga, disekeliling sekolah banyak terdapat sawah-sawah yang masih aktif di kelola oleh warga setempat.

4. Distribusi siswa dan staf sekolah

Jumlah siswa di SD Negeri Kudu 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo saat ini berjumlah 102 orang yang tersebar pada kelas satu sampai dengan kelas enam. Distribusi jumlah siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Distribusi Jumlah Siswa SDN Kudu 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa
I	15
II	19
III	13
IV	15
V	20
VI	20
Jumlah	102

Struktur organisasi kepemimpinan SDN 02 Kudu Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo yaitu dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Staf lainnya terdiri dari 6 guru kelas, 6 guru bidang dan 2 penjaga sekolah. Mata pelajaran yang diajarkan di SD ini meliputi mata pelajaran matematika, IPA, IPS, bahasa Indonesia, bahasa jawa, agama, penjaskes, kesenian, bimbingan konseling dan mulok yang terdiri dari bahasa inggris, pramuka dan komputer.

5. Sarana Sekolah

SDN 02 Kudu Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo memiliki gedung sekolah yang berstatus milik sendiri. Jenis bangunan gedung ini permanen, dengan luas tanah 2.874 m² dan luas bangunan 1790 m². Jumlah total ruang/kelas sebanyak 12 yang terdiri dari ruang kelas,

ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang KM/WC, gudang, aula, ruang laboratorium computer, tempat ibadah, ruang dapur dan ruang pertemuan. Kondisi dari ruang tersebut masih dalam keadaan baik. Ruang UKS digunakan sebagai ruang perawatan sementara yang menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama pada kecelakaan apabila ada siswa atau guru yang mendadak merasakan sakit sewaktu disekolah.

C. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi di SD Negeri Kudu 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo kelas III, IV dan V yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan yang berjumlah 46 siswa.

1. Distribusi Subjek berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi subjek berdasarkan jenis kelamin dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Distribusi Subjek berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki-laki	26	57,75
Perempuan	20	42,25
Jumlah	46	100%

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 46 siswa sebagian besar yang menjadi subjek penelitian yaitu anak laki-laki sebanyak 26 orang (57,75%).

2. Distribusi Orang Tua Subjek berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Keluarga

Distribusi subjek berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Distribusi Karakteristik Orang Tua Subjek Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Keluarga

Karakteristik Orang Tua	Klasifikasi	Jumlah (N)	Persentase (%)
Pendidikan Ayah	Tidak Tamat SD	7	15
	SD	19	41
	SMP	4	9
	SMA	11	24
	PT	5	11
Pendidikan Ibu	Tidak Tamat SD	9	20
	SD	8	18
	SMP	17	37
	SMA	10	21
	PT	2	4
Pekerjaan Ayah	PNS	2	4
	Pegawai Swasta	5	11
	Wiraswasta	4	8
	Buruh/Tani/Tukang	35	77
	Lainnya	-	0
Pekerjaan Ibu	PNS	1	2
	Pegawai Swasta	3	6
	Wiraswasta	1	2
	Buruh/Tani/Tukang	36	79
	Lainnya	5	11
Pendapatan Keluarga	<Rp 700.000,00	2	5
	Rp 700.000,00 s/d	36	77
	Rp 1.150.000,00		
	>Rp 1.150.000,00	8	18

Sumber: Data primer penelitian.

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua responden untuk ayah paling banyak pada tingkat SD yaitu sebanyak 19 orang (41%) dan untuk ibu paling banyak pada tingkat

SMP yaitu sebanyak 17 orang (37%). Pekerjaan orang tua responden untuk ayah paling banyak yang bekerja sebagai buruh/tani/tukang yaitu 35 orang (77%) dan ibu paling banyak juga bekerja sebagai buruh/tani/tukang yaitu 36 orang (79%). Tingkat pendapatan keluarga, sebagian responden memiliki pendapatan keluarga Rp 700.000,00 sampai Rp 1.150.000,00 atau kurang dari Upah Minimum Pekerja di Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 36 orang (77%).

3. Distribusi Subjek Berdasarkan Tingkat Asupan Zat Besi (Fe)

Zat besi merupakan unsur yang sangat penting untuk membentuk hemoglobin. Zat besi di dalam tubuh mempunyai fungsi yang berhubungan dengan pengangkutan, penyimpanan dan pemanfaatan oksigen dan berada dalam bentuk hemoglobin dan mioglobin atau *cytochrom* (Adriani, 2013). Distribusi subjek berdasarkan tingkat asupan zat besi (Fe) di SD Negeri Kudu 02 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9.
Distribusi Subjek Berdasarkan Tingkat Asupan Zat Besi

Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
Normal	7	16
Kurang	39	84
Jumlah	46	100

Asupan zat besi pada subjek penelitian didapatkan dengan cara *recall* 24 jam selama 3 hari tidak berturut-turut, kemudian dibandingkan dengan AKG. Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak mempunyai asupan zat besi kurang yaitu sebesar 39 anak (84%).

4. Distribusi Subjek Berdasarkan Status Gizi (IMT/U)

Status gizi ditentukan oleh makanan yang dimakan, hal tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan pangan di dalam keluarga, serta faktor lain yang mempengaruhi status gizi yaitu pelayanan kesehatan, kemiskinan, pendidikan, sosial budaya dan gaya hidup (Cakrawati dan Mustika, 2012). Distribusi subjek berdasarkan tingkat status gizi menurut IMT/U di SD Negeri Kudu 02 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10.

Distribusi Subjek Berdasarkan Tingkat Status Gizi (IMT/U)

Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
Kurus	12	27
Normal	26	56
Lebih	8	17
Jumlah	46	100

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat disimpulkan bahwa status gizi menurut IMT/U yaitu jumlah subjek penelitian sebesar 46 orang. Status gizi paling banyak yaitu pada kategori normal yang berjumlah 26 orang (56%).

5. Distribusi Subjek Berdasarkan Prestasi Belajar

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa, dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik (Sardiman, 2011). Penilaian prestasi belajar dapat dilihat dari nilai UAS yang terakhir diikuti siswa yaitu pada palajaran matematika, bahasa indonesia dan IPA karena selalu dipakai didalam UAN. Distribusi subjek

berdasarkan tingkat Prestasi Belajar di SD Negeri Kudu 02 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11.
Distribusi Subjek Berdasarkan Tingkat Prestasi Belajar

Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
Rendah	18	39
Normal	23	50
Tinggi	5	11
Jumlah	46	100

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar paling banyak adalah dalam kategori normal yaitu sebanyak 23 orang (50%).

D. Analisis Bivariat

1. Hubungan Asupan Zat Besi (Fe) dengan Prestasi Belajar

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara asupan zat besi dengan prestasi belajar siswa. Data interval atau numerik sebelum uji hubungan atau korelasi dilakukan uji kenormalan. Analisis dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*, *p value* datanya berdistribusi normal, maka data akan dianalisis menggunakan *korelasi product moment*. Tabel hasil analisis hubungan antara asupan zat besi (Fe) dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Kudu 02 Baki Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12.**Distribusi Prestasi Belajar Berdasarkan Asupan Zat Besi (Fe)**

Asupan Zat Besi	Prestasi Belajar						Jumlah (n)	%	p value
	Rendah (N)	%	Normal (N)	%	Tinggi (N)	%			
Kurang	17	44	18	46	4	10	39	100	0,299
Normal	1	14	5	72	1	14	7	100	

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat disimpulkan bahwa kategori paling banyak terdapat pada kategori asupan zat besi kurang tetapi prestasi belajarnya normal yaitu sejumlah 18 orang (46%). Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hubungan antara asupan zat besi (Fe) dengan prestasi belajar anak SD diketahui bahwa nilai *p value* sebesar 0.299. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara asupan zat besi (Fe) dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Kudu 02 Baki Kabupaten Sukoharjo.

Asupan zat besi bukan merupakan satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, seperti yang ditulis oleh Suryabrata (2010), Djamarah dan Zein (1997). Prestasi belajar juga ditentukan oleh tingkat kecerdasan siswa. Tingkat kecerdasan sangat menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam belajar. Semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa, semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh (Syah, 2010). Contoh faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar adalah motivasi, motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Motivasi dapat mempengaruhi semangat siswa

dalam belajar. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar atau prestasi belajar (Hamdu dan Agustina, 2011). Menurut penelitian yang dilakukan Aulia (2013), terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 12 Barombong.

Menurut penelitian Mohamad (2011), menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara asupan zat besi dengan prestasi belajar di SDN 15 Jaten. Menurut penelitian Halizah (2010), menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan zat besi dengan prestasi belajar di SDN 07 Kadilangu.

2. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar

Status gizi dinyatakan sebagai keadaan tubuh yang merupakan akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang dapat diketahui melalui beberapa indikator seperti BB/U, BB/TB, TB/U dan IMT/U. Rendahnya status gizi anak akan membawa dampak negatif pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kurang zat gizi kronis berhubungan erat dengan pencapaian akademik murid sekolah yang semakin rendah (Almatsier, 2004). Analisis hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Kudu 02 Baki Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13.
Distribusi Prestasi Belajar Berdasarkan Status Gizi

Status gizi (IMT/U)	Prestasi Belajar						Jumlah (N)	%	p value
	Rendah (N)	%	Normal (N)	%	Tinggi (N)	%			
Kurus	5	42	6	50	1	8	12	100	0.377
Normal	8	31	15	58	3	11	26	100	
Lebih	5	62	2	25	1	13	8	100	

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki status gizi menurut IMT/U paling banyak terdapat pada kategori status gizi normal dengan prestasi belajar juga normal yaitu sejumlah 15 orang (58%). Berdasarkan hasil analisis hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa SD diketahui bahwa nilai *p value* sebesar 0.377. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Kudu 02 Baki Kabupaten Sukoharjo.

Hal ini menyatakan bahwa status gizi berdasarkan IMT/U bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena masih banyak faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seperti faktor lingkungan, aspek psikologis dan faktor pendekatan belajar. Seorang siswa yang bersikap *conserving* (apatis) terhadap ilmu pengetahuan biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Seorang siswa yang berintelengensi tinggi dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya, mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran (Syah, 2010).

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh status gizi saja, akan tetapi masih ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar (Elnovriza, 2008). Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, terutama lingkungan keluarga siswa itu sendiri (Syah, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kudu 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo bahwa pekerjaan orang tua sebagian besar adalah buruh tani dan dagang (78%) tentu mengakibatkan terbatasnya waktu anak bersama-sama dengan orang tuanya, ditambah lagi latar belakang pendidikan orang tua yang masih rendah, apabila orang tua juga tidak menyadari pentingnya pendidikan bagi anak maka akan mengurangi motivasi dan dukungan bagi anak itu sendiri dalam proses belajar. Menurut penelitian yang dilakukan Kristin (2013), terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Bayangkara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ihsan (2009), yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa di SDN Mojolaban 3. Penelitian yang dilakukan oleh Zulaihah dan Widajanti (2006) tentang hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar di SDN 27 Kopat Gede.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Adanya faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar pada anak yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini, seperti faktor psikologis, faktor pengajar, motivasi dan obyektivitas faktor penilaian.
2. Adanya indikator lain pada penilaian status gizi yang tidak digunakan pada penelitian ini seperti BB/U, TB/U dan BB/TB.